

ABSTRAK

Dalam tradisi pernikahan Adat Batak, penari Tortor memiliki peran penting khususnya saat pemberian *ulos hela* yang merupakan salah satu bentuk penghormatan dan berkat dari orang tua atau kerabat dekat kepada pengantin. Fenomena *Mangulosi* merupakan elemen penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman, motif dan makna *Mangulosi* Batak Toba Bagi Penari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori fenomenologi Alfred Schutz. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pemilik, penari dan ahli budaya dari *Mangulosi*. Hasil dari penelitian mengungkapkan motif sebab karena (*because of motives*) yaitu karena terlahir di keluarga Batak dan sudah mencintai tarian tradisional sehingga bergabung di Sanggar Tari Siaekmual Tortor dan mempelajari tentang budaya Batak khususnya *Mangulosi*. Motif masa depan (*in order of motives*) yang diungkapnya yaitu menjadi paham tentang adat batak khususnya tentang *Mangulosi* itu sendiri lebih dalam lagi. Makna *Mangulosi* bagi penari mencerminkan simbolisme dan status dalam komunitas. Sebagai bagian integral dari perayaan, penari bukan hanya menyampaikan nilai budaya tetapi juga memainkan peran dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual antara individu dan komunitas. Ritual ini menandai pengakuan dan penghargaan terhadap peran penari dalam melestarikan tradisi serta menyampaikan pesan simbolis tentang keharmonisan dan kekuatan komunitas Batak Toba.

Kata kunci: fenomenologi, *Mangulosi*, Makna, Motif, Pengalaman

ABSTRACT

In the Bataknese wedding tradition, Tortor dancers have an important role, especially when giving ulos hela which is a form of respect and blessing from parents or close relatives to the bride and groom. The Mangulosi phenomenon is an important element. The purpose of this study was to determine the experience, motives and meaning of Mangulosi Batak Toba for Dancers. This study uses a qualitative research method with the Alfred Schutz phenomenology theory approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation of the owners, dancers and cultural experts of Mangulosi. The results of the study revealed the motive because of motives, namely because they were born into a Batak family and already loved traditional dance so they joined the Siaekmual Tortor Dance Studio and learned about Batak culture, especially Mangulosi. The future motive (in order of motives) that he revealed was to understand Batak customs, especially about Mangulosi itself more deeply. The meaning of Mangulosi for dancers reflects symbolism and status in the community. As an integral part of the celebration, dancers not only convey cultural values but also play a role in strengthening social and spiritual bonds between individuals and communities. This ritual marks the recognition and appreciation of the dancers' role in preserving tradition as well as conveying a symbolic message about the harmony and strength of the Toba Batak community.

Key words: *phenomenology, Mangulosi, meaning, motive, experience*